

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi determinan tingkat pembangunan. Dalam hal ini komponen tenaga kependidikan atau guru menjadi salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Guru bukan hanya berperan dalam mentransferkan ilmu akan tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai serta membimbing peserta didik untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah dan menjadi generasi yang bermutu dan berarti.

Pemerintah dalam menciptakan guru yang professional telah membuat regulasi tentang persyaratan menjadi guru seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 18 menyebutkan bahwa seorang guru berkewajiban (1) menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu Pendidikan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya (Ramadhoan et al., 2019). Mengenai hal tersebut guru perlu memiliki motivasi kerja, disiplin kerja, kompetensi yang memadai, kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak guru yang belum memenuhi syarat tersebut.

Dalam dunia Pendidikan, kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas menjadi seorang pendidik yang didasarkan pada kecakapan dedikasi, pengalaman, kecerdasan emosional dan penggunaan waktu pada proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan Pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kinerja yang mampu memenuhi harapan dan keinginan semua pihak, terutama masyarakat yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membimbing anak didik.

Kinerja guru dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap kompetensi yang diisyaratkan sebagai tenaga professional. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya peningkatan motivasi kerja guru, disiplin kerja yang memadai serta kondisi

emosional guru dan lain sebagainya (Rahmayanti et al., 2021). Jika factor-faktor tersebut sudah memenuhi kriteria baik aka sangat diyakini bahwa kinerja guru bisa dikatakan baik pula. Sebaliknya jika faktor-faktor tersebut tidak memenuhi kriteria maka bisa dipastikan bahwa kinerja guru sangatlah buruk.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan emosional guru, motivasi kerja serta kinerja kerja guru dalam hal proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Motivasi kerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen, serta disiplin yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam semua warga sekolah. Guru yang memiliki kecerdasan emosional akan menjadi panutan siswa, memiliki kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Namun ironinya, potret kualitas dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah, yang menjadikan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya loyalitas atau komitmen guru terhadap organisasi pendidikan (sekolah). Padahal guru merupakan faktor yang utama dalam mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolahnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah harus diawali dengan adanya komitmen guru untuk lebih produktif, kreatif dan inovatif dalam mencapai visi dan misi sekolah. Komitmen guru terhadap organisasi merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Komitmen pasti akan mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja guru. Komitmen akan memperlancar ketercapaian ultimate goal sekolah. Guru yang berkomitmen terhadap organisasi dapat ditandai dengan terciptanya peningkatan yang bersifat psikologis, sehingga segala sesuatunya menjadi menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

Guru bisa dikatakan memiliki kinerja berkualitas bilamana guru tersebut memiliki ketrampilan emosional yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Ketrampilan emosional yang harus dimiliki guru diantaranya adalah interaksi guru dengan peserta didik, dimana interaksi guru dengan peserta didik akan dapat berkualitas jika interaksi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan staf sekolah juga baik. Interaksi yang baik dengan orang lain akan baik jika mempunyai kecerdasan emosional yang baik pula. Goleman (2000:16) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional menentukan posisi seseorang mempelajari ketrampilan-

ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya, yaitu: kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan dalam membina hubungan.

Untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya adalah yang menyangkut aspek manusia yang melaksanakan tugas pekerjaannya. Supaya guru dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, diperlukan adanya motivasi kerja. “Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motivasi tertentu. Motivasi merupakan penggerak, alasan, dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan orang itu berbuat sesuatu” (Wursanto, 2007:302). Motivasi kerja harus dimiliki oleh seluruh guru, karena dengan adanya motivasi kerja akan menumbuhkan sikap tanggung jawab guru terhadap kegiatan yang dipercayakan kepadanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Temuan penelitian di bidang psikologi yang dilakukan oleh Gardner tentang multiple intelligence menyatakan bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan, yang bukan hanya kecerdasan intelektual saja telah membuka 6 cakrawala baru tentang potensi manusia yang belum dieksplorasi untuk mendorong keberhasilan hidup. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual. (Laurence, 1998:4-6) menyatakan dengan kata lain, memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan nonverbal. Sangat tertariknya banyak orang terhadap konsep kecerdasan emosional memang dimulai dari perannya dalam membesarkan dan mendidik anak-anak, tetapi selanjutnya orang menyadari pentingnya konsep ini baik di lapangan kerja maupun di hampir semua tempat lain yang mengharuskan manusia saling berhubungan, termasuk didalamnya adalah konsep kecerdasan emosional untuk kinerja guru.

Adanya kecerdasan emosional, motivasi kerja dan disiplin kerja yang baik dalam diri guru membawa pengaruh yang baik terhadap kinerjanya, dimana dapat memberikan keuntungan yang besar bagi sekolah atau madrasah. Dalam usaha untuk menemukan masalah yang nantinya akan diangkat dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap guru yang bekerja di Madrasah Aliyah Ma’had Al-Zaytun Kabupaten Indramayu dimana observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru bahwa kinerja guru kurang optimal.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, guru sebagai tenaga pelaksana Pendidikan hendaknya memiliki kinerja berkualitas dengan harapan tujuan pendidikan

agar dapat tercapai dengan optimal. Maka dari itu pada penelitian bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui seberapa jauh Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang bisa mengatur emosi dengan baik
2. Kurangnya motivasi kerja untuk melakukan pengembangan metode mengajar dan kegiatan-kegiatan kreatif dalam proses pelaksanaan kegiatan, seperti penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah populer
3. Terdapat guru yang belum sadar akan peraturan yang sudah ditentukan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi oleh peneliti yakni peneliti hanya meneliti pada permasalahan terkait kecerdasan emosi, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS v23 for windows.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu ?
2. Adakah terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu?
3. Adakah terdapat hubungan antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu ?
4. Adakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.
3. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi, motivasi kerja dan disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian mengenai Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Indramayu dan dapat berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pelaksana Pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi Lembaga terkait untuk lebih memperhatikan kinerja guru sebagai ujung tombak Pendidikan demi kemajuan dunia Pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.